

**MANAJEMEN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN NON
KEAHLIAN DI SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh:

**DERITA LESTARI
NIM. 1710206029**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2021 M/ 1443 H**

**MANAJEMEN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN NON
KEAHLIAN DI SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**DERITA LESTARI
NIM. 1710206029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2021 M/ 1443 H**

Daflaini, S.Ag, M.PdI
Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **DERITA LESTARI. NIM: 1710206029** yang berjudul **“MANAJEMEN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN NON KEAHLIAN DI SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Daflaini, S.Ag, M.PdI
NIP. 19750712 200003 2 003

Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
NIP. 198909032019032009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DERITA LESTARI**
NIM : 1710206029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Oktober 2021

Yang menyatakan,

Materai
10.000

DERITA LESTARI
NIM. 1710206029

Skripsi oleh **DERITA LESTARI**. NIM: **1710206029** yang berjudul “**MANAJEMEN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN NON KEAHLIAN DI SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH**”, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 13 Oktober 2021.

Dewan Penguji

Muhd. Odha Meditamar, M.Pd

NIP. 19840909 200912 1 005

Ketua Sidang

Drs. M. Karim, M.PdI

NIP. 19660806 200003 1 003

Penguji I

Dr. M. Nursen, M.PdI

NIP. 198802212019031002

Penguji II

Daflaini, S.Ag, M.PdI

NIP. 19750712 200003 2 003

Pembimbing I

Rini Syevyilni Wisda, M.Pd

NIP. 198909032019032009

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Mengesahkan Dekan Mengetahui Ketua Jurusan
KERINCI

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd

NIP. 19730605 199903 1 004

Muhd. Odha Meditamar, M.Pd

NIP. 19840909 200912 1 005

ABSTRAK

Derita Lestari, 2021. Manajemen Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian Di Sma Negeri 3 Sungai Penuh. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1). Daflaini, S.Ag, M.PdI (II). Rini Syevyilni Wisda, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen, Mata Pelajaran Non Keahlian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh Untuk mengetahui faktor pengambat dan pendukung dari guru mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bersifat menggambarkan hal yang berkenaan dengan penelitian.

Hasil Penelitian : Manajemen guru dalam Mengajar di SMA Negeri 3 Sungai Penuh bahwa Perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik karena dalam proses perencanaan sudah dilakukan dalam format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh kepala sekolah melakukan pergantian terhadap guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya atau kualifikasi pendidikannya, menyesuaikan latar belakang keahlian dengan apa yang diajarkan dan menyesuaikan bahan ajar dengan kualifikasi yang tersedia di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Faktor pengambat dan pendukung dari guru mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh adalah terbatasnya media, sarana prasarana dan sumber belajar yang digunakan di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajarn, akan tetapi dibalik faktor penghambat ada juga faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang bisa memperlancar kegiatan belajar mengajar Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Faktor pendukung dari penggunaan pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan.

ABSTRACT

Derita Lestari, 2021. Teacher Management in Teaching Non-Skilled Subjects at Sma Negeri 3 Sungai Penuh. Islamic Education Management Thesis. Kerinci State Islamic Institute. (I). Daflaini, S.Ag, M.PdI (II). Rini Syevilni Wisda, M.Pd

Keywords: Management, Non-Skilled Subjects

The purpose of this study was to determine the management of non-skilled subjects at SMA Negeri 3 Sungai Penuh. To find out the principal's policy towards teachers in teaching non-skilled subjects at SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Land of 3 Full Rivers.

Qualitative research is research that intends to understand phenomena about what is experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc., holistically, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special context that naturally and by utilizing various natural methods. This research is illustrative of matters relating to research.

Research Results: The planning of non-skilled subject teachers at SMA Negeri 3 Sungai Penuh is good because the planning process has been carried out in a syllabus format compiled based on the data obtained by researchers including: education units, subjects, classes, KI, KD, learning materials, learning activities, assessment, time allocation and learning resources. The principal's policy towards teachers in teaching non-skilled subjects at SMA Negeri 3 Sungai Penuh is that the principal makes changes to teachers who teach not in accordance with their expertise or educational qualifications, adjusts the background of expertise to what is being taught and adjusts teaching materials with the qualifications available in the school. SMA Negeri 3 Sungai Penuh. The inhibiting and supporting factors of teachers teaching non-skilled subjects at SMA Negeri 3 Sungai Penuh are the limited media, infrastructure and learning resources used in schools. In the application of learning in Non-Skills Subjects, it is not entirely possible to run smoothly, there will always be inhibiting factors that affect the learning process, but behind the inhibiting factors there are also supporting factors in the learning process that can facilitate teaching and learning activities. Skill. Supporting factors from the use of learning include the presence of

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah dan kasih sayang-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala hikmat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

- Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan cinta, dukungan berupa moril maupun materil kepada saya. Terimakasih atas segala yang dilakukan demi saya, terimakasih setiap cinta, doa dan dukungan yang diberikan serta restu yang mengiringi tiap langkah saya.
- Kakak laki-laki saya yang telah membantu memberikan motivasi, saya haturkan banyak doa dan terimakasih atas segala dukungan, canda, tawa dan macam-macam bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua usaha menjadi lecutan semangat tak terhingga agar Kakak tercinta dapat menggapai hal yang sama bahkan lebih demi kebahagiaan kedua orang tua tercinta.
- Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, dosenku dan almamaterku terimakasih doa bimbingan dan dukungannya.

MOTTO:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar: 9) (Q.S Az-Zumar : 9) ". *

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“MANAJEMEN GURU DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN NON KEAHLIAN DI SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
- 2 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
- 3 Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd, yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini

- 4 Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
- 5 Ibu Daflaini, S.Ag, M.PdI sebagai Pembimbing I yang telah berusaha payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini.
- 6 Ibu Rini Syevyilni Wisda, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah berusaha payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini.
- 7 Bapak Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada saya sehingga saya mampu bertahan dan menyelesaikan Pendidikan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- 8 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 9 Bapak Kepala SMA Negeri 3 Sungai Penuh dan Guru serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Peneliti

DERITA LESTARI
NIM. 1710206029



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

K E R I N C I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah. (Hanafiah: 2009)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. (Trianto :2007) Menurut Hasan Basri (2009) tantangan yang dihadapi guru di era globalisasi dan multicultural ini adalah bagaimana pendidikan mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang memiliki daya saing tinggi (*qualified*), atau justru malah “mandul” dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan yang penuh dengan kompetensi dalam berbagai sector, mampu menghadapi tantangan di bidang politik dan ekonomi, mampu melakukan riset secara koperhensif di era reformasi serta mampu membangun kualitas kehidupan sumber daya manusia. Di samping

peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Ini berarti bahwa proses pendidikan selalu berorientasi kepada penguasaan peserta didik terhadap segala bentuk pengetahuan yang telah diperolehnya dari proses belajar. Maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, siswa dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan meningkatkan aktivitas belajar siswa. (Trianto:2007)

Tinggi rendahnya mutu suatu sekolah, ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu komponen yang bertanggungjawab terhadap mutu sekolah adalah guru. Realitas ini tidak dapat dipungkiri bahwa indikator keberhasilan pendidikan senantiasa terkait dengan kompetensi guru sebagai pemegang posisi kunci dalam pembelajaran di sekolah. (Noersyam:2009) Guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka guru tersebut dikatakan sebagai guru yang profesional.

Keberhasilan yang dicapai tidak semata-mata diperoleh dari berbagai sarana maupun media yang ada, SDM yang berkualitas, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh keberadaan guru mata pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan guru memang sangat dibutuhkan bagi perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa. Selaras dengan PP NO. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kualifikasi guru mata pelajaran sangat dibutuhkan guna mengetahui secara pasti tentang kesiapan guru mata pelajaran dalam proses peningkatan mutu pendidikan. (Kadarisman:2013)

Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan mata pelajaran yang diambilnya. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen menimbulkan beberapa konsekuensi mengingat realita di lapangan belum sesuai dengan tuntutan undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut, yaitu masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan. (Noersyam :1986) Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. (Noersyam:1986)

Pemerataan kualifikasi dan kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang diampu pada tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi pada saat ini masih sangat memprihatinkan, terbukti dengan banyaknya guru yang merangkap dua atau lebih mata pelajaran yang berbeda dan tidak sesuai dengan keahliannya. Hal ini tidak sesuai dengan undang-undang guru dan dosen serta peraturan pemerintah mengenai standar pendidik. Kita mengenal sedikitnya tiga sistem, yaitu (1) sistem guru kelas, (2) sistem guru bidang studi, (3) sistem campuran. Pengaruh kesesuaian latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diampu sangat signifikan. Diantaranya adalah proses pencapaiannya menjadi tidak maksimal, hasil dari pembelajaran tersebut kurang maksimal, dan berimbas terhadap turunnya mutu pendidikan. (Purwanto:2007) Pemerataan kualifikasi dan kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang diampu terdapat di SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang mana

guru mengajar banyak yang tidak sesuai dengan keahlian dan kualifikasi pendidikan yang ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 September 2020 di SMA Negeri 3 Sungai Penuh bahwa ada diantara guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya atau kualifikasi pendidikannya, ada diantara guru yang kualifikasi pendidikan Pendidikan Agama Islam mengajar matematika, ada juga guru biologi mengajar matematika, hampir diantara guru banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya, hal tersebut membuat siswa tidak terarah dan tidak belajar secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, menyatakan bahwa :

Faktor penyebab terjadinya guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan bidang keahlian dalam mengajar antara lain adalah kekurangan jumlah guru dalam tiap mata pelajaran jam sekolah di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dan perbidang studi, masalah mutu, bahwa kualifikasi guru yang diminta oleh SMA Negeri 3 Sungai Penuh tidak cocok dengan kualifikasi yang telah tersedia dilihat dari kebutuhan bidang studi, adanya guru yang merangkap dua atau lebih mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakangnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa manajemen guru sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, manajemen guru bertujuan untuk memberikan pedoman bagi Sekolah dan guru dalam mengajar mata pelajaran non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh masih banyak dari segi keilmuan dan kompetensi yang dimiliki sudah termasuk ke dalam kategori cukup akan tetapi bila dilihat dari Standar Nasional Pendidikan kategori

pendidik ada sebagian yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan, bukan termasuk profesi guru dan ada yang salah penempatan dalam mengajar.

Berdasarkan masalah tersebut kualitas manajemen guru sangat penting dilakukan karena berhubungan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, maka oleh sebab itu kesesuaian latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu syarat bagi guru untuk mengajukan sertifikasi maka seorang guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan permasalahan jelaskan yang di paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian adalah **“Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, sebagai berikut

1. Masih ada guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya atau kualifikasi pendidikannya,
2. Adanya ketidak kesesuaian antara latar belakang keahlian dengan apa yang diajarkan.
3. Kekurangan jumlah guru dalam tiap mata pelajaran atau jam sekolah di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dan perbidang studi,
4. Tidak ada guru yang mengajar dengan kualifikasi yang tersedia di SMA Negeri 3 Sungai Penuh
5. Adanya guru yang merangkap dua atau lebih mata pelajaran yang tidak

sesuai dengan latar belakangnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh?
2. Apa saja kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh?
3. Apa faktor pengambat dan pendukung manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

3. Untuk mengetahui faktor pengambat dan pendukung dari guru mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen serta dapat memberikan wawasan kepada para pendidik dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

2. Manfaat secara praktis

- a. Mengetahui proses Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.
- b. Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait dengan Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian
- c. Untuk menambah khazanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata *Manajemen* berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. (Badrudin:2005) Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl: 125, sebagai berikut :

أَدِّ لِرَبِّكَ حَكْمَةً وَأَلِّمَ أَوْلَادَكَ حِكْمَةً ۖ وَإِذَا سَأَلَكَ السَّالِفُونَ فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۚ إِنَّ إِلَهَهُمُ اللَّهُ ۚ
 وَأَلِّمَ أَوْلَادَكَ حِكْمَةً ۖ وَإِذَا سَأَلَكَ السَّالِفُونَ فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۚ إِنَّ إِلَهَهُمُ اللَّهُ ۚ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (QS. An-nahl: 125)1 Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula. ” (QS. An-nahl: 125)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Menurut George Terry dalam bukunya *Principles of Management*, kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya. Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry:

- a. Perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan
- b. Pengorganisasian (*Organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- c. Penggerakan (*Actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
- d. Pengawasan (*Controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. (Barnawi & M. Arifin:20012)

B. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. (Kadarisman :2013) Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Allah Swt. berfirman dalam Alquran yang artinya :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
 وَذَرُوا مَا بَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ
 ثُمَّ جَعَلَهُ نُفُورًا فَرَجَعَهُ إِلَىٰ أُولَاهُ
 إِنَّ عَلَيْنَا لَلْإِنشَانِ أَكْثَرَ طَوْرًا
 لَّنُنشِئَهُ لَمَّا جَعَلْنَاهُ حُرًّا بِرَحْمَتِنَا
 وَنُصَلِّبُكَ بِرَبِّكَ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ
 فَسَوَّغُوا لَهَا دَمْعًا

Artinya: Dan (katakanlah) : “Luruskanlah muka (diri) mu setiap shalat dan senbahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya”. (QS. Al-A’raf : 29). (Departemen Agama : h.244)

Ayat di atas mengajarkan manusia untuk senantiasa mengikhlaskan segala bentuk peribadatan kita semata-mata karena Allah Swt. disertai keyakinan bahwa Allah Swt. pasti akan memberikan balasan yang setimpal atas ibadah kita itu. Konsekwensi logis jika sebuah sekolah dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki prinsip ikhlas karena Allah, maka niscaya sekolah itu akan mendapatkan perlakuan manajerial. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاصْبِرُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاصْبِرُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. (Umam:2010)

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. (Danang:2011)

Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pebelajar (peserta didik) dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Manajemen Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra Instruksional yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajarmengajar, yaitu:

- 1) Guru memulainya dengan berdoa bersama
- 2) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- 3) Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasinya, dari pelajaran yang sudah disampaikan
- 5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- 6) Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.²⁰

b. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat

diidentifikasi sebagai berikut: (Nasution:1989)

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan di bahas.
- 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang di bahas diberikan contoh-contoh

yang kongkrit, pertanyaan, tugas serta memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas
- 6) Pembahasan pada setiap materi pembelajaran.
- 7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.(Sudjana:2002)

Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, yaitu acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

Selanjutnya Bloom dalam Arifin menjelaskan domain kognitif sebagai berikut: Domain kognitif (*cognitive domain*) memiliki enam jenjang kemampuan; ²⁰ Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

- a. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- b. Penerapan (*Application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.

- c. *Analisi (analysis)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur- unsur atau komponen pembentukannya.
- d. *Sintesis (synthesis)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- e. *Evaluasi (evaluation)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi , keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.(Departemen Agama :2007)

C. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai hidup yang mandiri. Jadi, guru adalah manusia dewasa yang penuh pengalaman dan wawasan dalam mengantarkan anak didik menuju perubahan jasmani dan rohani.(Usman :1995)

Guru adalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada kegiatan belajar mengajar bagi para peserta didiknya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keahlian itu diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Keahlian dan profesi itu diperoleh dari jenjang pendidikan yang ditempuh pada perguruan tinggi disertai dengan pengalaman mengajar sebagai model/strategi dalam mengelola pembelajaran di kelas. (Uno:2007)

2. Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik. Karena guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pembaharuan, sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator. (Ibid, h. 29) Sedangkan peranan guru secara psikologi adalah guru merupakan ahli psikologis, sebagai seniman, sebagai figur yang berpengaruh, dan petugas kesehatan mental.

Seorang pendidik adalah seorang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT. Seorang pendidik (guru) tidak hanya memberikan ilmu yang baik kepada peserta didik, tetapi dia juga harus memperhatikan dirinya. Memperhatikan dirinya dari sifat yang baik, dan selalu taat kepada Allah SWT, yang selalu membersihkan jiwa mereka dari perbuatan yang

menyimpang sehingga bisa memotivasi kepada peserta didiknya. Seorang guru yang baik tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi lebih dari itu, di mana guru juga mengembangkan tugas untuk memelihara kesucian hati peserta didik. Untuk itu guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesucian dan fitrah peserta didiknya.

Tugas pokok (peran) guru dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tugas penyucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam kehidupannya. (Aunurrahman :2009)

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar dapat dilakukan untuk membangun interaksi dua arah dari guru dan peserta didik dengan penyediaan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Mengajar, bukan berarti memperbesar peranan peserta didik dan memperkecil peranan guru, melainkan guru harus tetap berperan secara optimal dan mampu mempengaruhi peserta didik untuk berbuat semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Guru Keahlian dan Non Keahlian

1. Guru Profesional dalam Keahlian

Guru Profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme Guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. (Purwanto:2009)

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal. Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kita pun tentunya ingin menjadi guru profesional, akan tetapi banyak kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang profesional. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya;

- a. Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik.

- b. Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik.
- c. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar
- d. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
- e. Menguasai berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dsb).
- f. Mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada peserta didik.
- g. Tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya.
- h. Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman.
- i. Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu *up to date* terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar.
- j. Menguasai IPTEK (komputer, internet, blog, facebook, website, dsb).
- k. Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah wawasan.
- l. Tidak pernah berhenti untuk berkarya (membuat PTK, bahan ajar, artikel, dsb).
- m. Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik.

- n. Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka).
- o. Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.(Lubis :2008)

2. Guru tidak Profesional dalam Keahlian

Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyangkut suatu profesi; misalnya sebutan dia seorang “professional“. Kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini istilah profesional sering dipertentangkan dengan istilah non professional atau amatiran. Pasal 1 Bab I tentang ketentuan umum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.(Purwanto :2007)

Guru non profesional disini adalah guru yang mengajar pada disiplin ilmu tertentu namun guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan dari disiplin ilmu yang ia ajarkan. misalkan guru bahasa indonesia yang juga mengajar seni rupa atau seni budaya serta tidak memiliki latar belakang pendidikan pada bidang pelajaran tersebut.

Jadi kembali lagi pada pengertian profesionalisme tadi. Menurut Kunandar (2007) mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan

yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Berdasarkan UU No.20/2003, Pasal 39 Ayat 2 bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi guru/pendidik pada perguruan tinggi. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain:

- a. Sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih.
- b. Pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki.
- c. Sebagai petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. (Purwanto :2010)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai jabatan profesional adalah orang yang bekerja di sebuah instansi atau lembaga yang memerlukan atau mempunyai kepandaian khusus untuk menjalankannya. Di sekolah-sekolah yang terakreditasi yang memiliki tenaga pengajar yang lengkap, dimungkinkan untuk setiap mata pelajaran diajarkan oleh seorang guru yang kompeten dan memang memiliki latar

belakang pendidikan pada mata pelajaran yang diajari. Namun bagaimana dengan sekolah-sekolah yang baru berkembang, yang ada di pedesaan misalkan, yang tidak memiliki guru yang kompeten di bidangnya? maka fenomena "guru bahasa mengajar seni budaya" tidak terlalu dipermasalahkan. Sepanjang guru tersebut memenuhi empat kriteria dasar sebagai guru profesional, yakni kompetensi pedagogik, profesional.

Dengan demikian, banyak atau tidaknya guru profesional yang mengajar pada suatu mata pelajaran, diharapkan pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan. Mau diapakan siswa dan seperti apa siswa kelak, itu semua ada di tangan para guru. Hendaknya kita sadar akan pentingnya profesi guru. Guru tidak hanya sekedar memberi ilmu saja, akan tetapi mampu mendidik akhlak siswa, mampu membimbing siswa untuk menemukan bakat dan kemampuannya, mengajari siswa untuk bersosialisasi dan bisa mengarahkan siswa untuk mencapai cita-citanya. Seperti yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru hendaknya "*ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*", dimana guru harus dapat menempatkan diri sebagai teladan, penasihat, pembimbing dan motivator bagi anak didiknya. Tugas guru bukanlah tugas yang ringan karena di tangan kitalah nasib generasi penerus bangsa dipertaruhkan. (Hamalik :2008)

E. Penetian yang Relevan

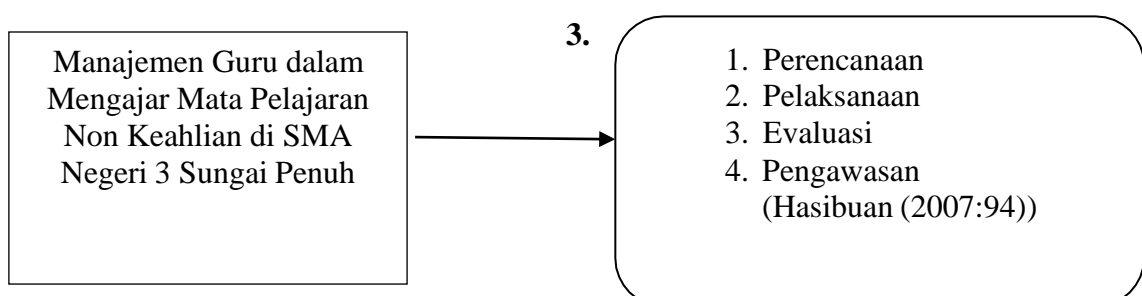
Berdasarkan literatur dan kajian penulis terdapat penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Maliya Mubarakah, 2018, Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, Metode penelitian dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwasanya problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Persamaan dengan penelitian yaitu Manajemen Kurikulum dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti yaitu Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, sedangkan penelitian Maliya Mubarakah tentang Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.
2. Hardika Tri. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability

sampling tipe simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman, Bawang, Banjarnegara. Persentase sumbangan pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yaitu Manajemen guru dalam Keterampilan Mengajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti yaitu Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, sedangkan penelitian Hardika Tri tentang Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.

F. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan secara kualitatif.

Kualitatif artinya penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan data-data

dan memahami lebih mendalam fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.(Iskandar :2008) Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi yang mendalam di lapangan penelitian, tanya jawab (*interview*) kepada sumber/subjek yang diteliti dan dokumentasi pada objek dan subjek yang diteliti dari beberapa informasi yang dikumpulkan di lapangan, selanjutnya data tersebut dideskripsikan pada analisis penelitian.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala yang diteliti dengan menggambarkan atau menguraikan secara terperinci.(*Ibid*, h. 61) Jadi, dalam pendekatan penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan masalah yang ada berkaitan dengan Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

B. Jenis dan Sumber Data

26

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi penelitian. Data primer diambil dari sumber utama

yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber data penunjang yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam hal ini data sekunder adalah data tambahan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru lainnya, dan tata usaha.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah kepala Sekolah, Guru dan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sungai Penuh serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi di Kantor Tata Usaha SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sebagai subjek, yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.(Arikunto:1993) Adapun informan yang diperlukan dalam pengumpulan data ini dimulai dari Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru mata pelajaran dan siswa yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data ini, sehingga informasi lebih akurat dan terpercaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.”(Sugiono :2009) Metode observasi merupakan suatu cara melakukan penelitian dengan meneliti langsung ke objeknya untuk mendapat data secara langsung dan akurat. Observasi berguna untuk mengamati dan memahami fenomena di lapangan yang dilakukan sebelum penelitian dan dibandingkan dengan sesudah penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi terbuka/ observasi partecipan di mana peneliti turun dan terlibat langsung dalam mengamati gejala-gejala dari sumber-sumber data yang nampak di lapangan .

b. Wawancara

“Wawancara yaitu instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”(*Ibid*, h. 137) Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban berupa deskripsi terjadi di lapangan secara langsung.

c. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.”(*Ibid*, h. 231) Peneliti mengutip atau mencatat

data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data.

E. Teknik Analisis Data

1. Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiono adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. (*Ibid*, h. 241) Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Tahap Analisis Data

a. Reduksi

Reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, serta dapat mencari solusi dan penyelesaiannya. Reduksi dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian.

b. Display

Data yang telah dikumpulkan melalui reduksi penulis melakukan data display. Display yang sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang bersifat naratif dan deskripsi hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data setelah reduksi dan display data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menguatkan hasil temuan atau bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono: h 234) Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan penarikan kesimpulan dimaksud untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek/informan penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 3 Sungai Penuh

SMA Negeri 3 Sungai Penuh semula merupakan lembaga pendidikan Sekolah jauh SMAN 1 Sungai Penuh. Lembaga ini didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Kerinci pada bulan Juli 1980. Jumlah kelas hanya 3 lokal saja. Melihat perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat pada setiap tahun pelajaran, maka komite bekerjasama dengan wali murid berupaya untuk memiliki ruang belajar lebih banyak lagi dan berdiri sendiri tidak lagi bergantung dengan SMAN 1 Sungai Penuh Kabupaten Kerinci, agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Secara berangsur-angsur keinginan tersebut akhirnya dapat terwujud pada tahun 1996.

Pada tahun ini pula segenap tokoh masyarakat dari unsur empat Jenis Desa Koto Baru dan dewan guru sepakat untuk mengusulkan SMAN 3 negeri berdiri sendiri tidak bergantung lagi dengan SMAN 1 Sungai Penuh. Berdasarkan usulan tersebut, pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan, menerbitkan surat keputusan Menteri Pendidikan MENDIKBUD dengan nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian Sekolah, termasuk SMAN 3 Sungai Penuh.

Bersamaan dengan terbitnya surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan itulah maka status SMAN 3 berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMAN 3) dengan kepala sekolah Hj. AIDA, BA. Sejak

lembaga ini dinegerikan hingga sekarang lembaga ini telah mengalami 5 (lima) kali perubahan kepemimpinan, yakni:¹

- a. Dra, AIDA 1980 - 1990
- b. Drs. NASRIL MUKTI, 1990 – 1998
- c. Drs. HARPENDI, 1998 – 2007
- d. Drs. YUSRAM, 2007 – 2011
- e. AZWARDI,S.Pd MM 2011 s/d sekarang.

2. Visi SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Visi yang telah disepakati oleh segenap warga SMAN 3 Sungai Penuh dalam Forum Rapat Koordinasi yang di hadiri oleh segenap elemen sekolah adalah: ***“Ikhlas Berbagi, Rela member, Maju bersama, Hebat Semua.”*** Selanjutnya, untuk mengukur pencaan visi yang masih bersifat umum tersebut, minimal dapat dilihat dari tercanya beberapa indikator berikut, yakni memiliki:²

- a. Keunggulan dalam proses pembelajaran
- b. Keunggulan dalam pencaan prestasi ujian nasional,
- c. Keunggulan sdm tenaga pendidik dan kependidikan,
- d. Keunggulan di bidang bahasa,
- e. Keunggulan di bidang extra kurikuler,
- f. Keunggulan di bidang lingkungan sekolah
- g. Keunggulan dalam pembinaan keagamaan,
- h. Daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (sma/ma) yang favorit,

¹ Wawancara langsung dengan Kepala sekolah, tgl 20 Februari 2021

² Dokumentasi SMAN 3 Sungai Penuh Pasuruan

- i. Daya saing dalam prestasi olimpiade bahasa, matematika, ipa pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional,
- j. Daya saing dalam prestasi, Ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari,
- k. Peningkatan partisipasi dan kepercayaan masyarakat.
- l. Dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar yang indah, bersih dan sehat.

4. Misi SMA Negeri 3 Sungai Penuh

- a. Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami;
- b. Mengembangkan Kurikulum Sekolah secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan;
- c. Menerapkan model pembelajaran yang Saintifik dan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Produktif, dan Islami;
- d. Meningkatkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan;
- e. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- f. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak;
- g. Mengimplementasikan manajemen Berbasis Sekolah (SBM)
- h. Menerapkan manajemen berbasis sekolah;
- i. Mengembangkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.³

³ Dokumentasi wawancara dengan WAKA sekolah SMAN 3 Sungai Penuh ,

5. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 3 Sungai Penuh terletak di Desa Sri Menanti Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh, berpenghasilan sebagai petani dengan rata-rata tingkat ekonomi menengah kebawah. SMA Negeri 3 Sungai Penuh dibangun diatas tanah seluas $\pm 2500 \text{ M}^2$ dengan status tanah bersertifikat milik pemerintah (Departemen Pendidikan). Dari luas areal tersebut telah digunakan untuk bangunan seluas $\pm 1500 \text{ M}^2$ (termasuk halaman).

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

a. Perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Guru Non keahlian dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Mengenai kurikulum kepala sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh menyatakan bahwa:

SMA Negeri 3 Sungai Penuh telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada.⁴

SMA Negeri 3 Sungai Penuh telah menerapkan kurikulum kemudian sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk silabus. Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan perencanaan

⁴ Azwardi,S.Pd.,MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Februari 2021

pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran non keahlian mendapat kejelasan dari kepala sekolah tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari materi itu sendiri.”⁵

Format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh ketiga guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, Media dan sumber, langkah-langkah, dan penilaian (evaluasi).

Terkait perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian menyatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru Non keahlian lainnya (bapak Guru mata pelajaran Non keahlian membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) kalender pendidikan, 2) alokasi waktu pembelajaran, 3) program tahunan, 4) program semester, 5) silabus, 6) rencana pelaksanaan pembelajaran, 7) jurnal harian mengajar, 8) penilaian, Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.”⁶

Jadi, Sebelum melaksanakan pembelajaran ketiga guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh menyiapkan perangkat

⁵ Oktifa Aria Zefa S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Februari 2021

⁶ Doni Novianda, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Februari 2021

pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Maka dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Kemudian guru mata pelajaran Non keahlian menambahkan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan kami membuat perencanaan media, perencanaan strategi, perencanaan sumber belajar dan perencanaan evaluasi.”⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsinya dan perencanaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar tersebut telah di sesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan serta penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian, guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³⁶ Nike Novia, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Februari 2021

b. Pelaksanaan Guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran. Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi.

Berkaitan hal tersebut Guru mata pelajaran Non keahlian memberi pernyataan, bahwa:

“Dalam pelaksanaan guru mata pelajaran Non keahlian kami mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk Pendekatan, metode dan tekniknya. Karena begitu banyak tujuan yang harus dica dari kompetensi dasar, sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik yang kami gunakan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dica siswa dan tergantung bagaimana keadaan dan kondisi siswa dalam kelas tersebut. Tetapi dalam penyaman materi saya selalu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat dalam Silabus. Tetapi dalam implementasinya metode yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi kelas.”⁸

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif perlu kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik. Dalam hal tersebut Guru mata pelajaran Non keahlian menambahkan:

⁸ Nike Novia, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Februari 2021

“Dalam pelaksanaan pembelajaran terkait pendekatan, metode dan teknik yang saya gunakan dalam mendesain RPP kelas XI saya menggunakan pendekatan kooperatif learning, metode Jigsaw II dan problem solving, dan terkait tekniknya menerapkan pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan ceramah.⁹

Pemaparan di atas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi di bawah ini, foto kegiatan pembelajaran tersebut saat pelaksanaan metode jigsaw II yaitu siswa berdiskusi tentang materi yang sedang didalami dengan membuat kelompok kecil, kemudian setiap anggota kelompok melakukan pergantian peserta untuk mengtransfer materi yang dipelajari pada kelompok awal. Setelah melihat pemaparan di atas dalam pengembangan materi guru mempertimbangkan beberapa hal yang telah tersebut di atas dan mengenai ketuntasan materi pelajaran dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancarnya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, keadaan kelas menjadi fukam ketika guru menjelaskan materi yang kurang menjadi minat siswa. Menurut keterangan Guru mata pelajaran Non keahlian lebih diminati siswa ketika disajikan dalam bentuk cerita-cerita islam dan permainan yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dengan dan mendorong minat belajar.

Selanjutnya Guru mata pelajaran Non keahlian mengatakan:

⁹ Elvinda Mildianti S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Februari 2021

Bahwa pembelajaran lebih menarik bagi siswa ketika saya memberikan cerita-cerita, tentang fenomena-fenomena yang ada, membuka wawasan siswa dengan melihat kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa, dengan tujuan agar tidak terlalu terpacu pada buku paket yang membuat siswa bosan.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru Non keahlian dalam menyajikan materi sudah menggunakan pendekatan, metode dan teknik.¹⁶

Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, disamping ada ciri-ciri khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu: tujuan yang hendak dicapai siswa, bahan atau materi yang akan diajarkan, fasilitas, guru, situasi, kelebihan dan kelemahan metode tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak bisa lepas dengan media yang digunakan. Media sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan media SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah bisa dikatakan baik.

Mengenai perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan selaku waka kesiswaan bahwa:

“Dalam peningkatan kualitas guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh selain menekankan dari segi KBMnya juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstra tersebut didukung dengan adanya tenaga-tenaga profesional yang kami siapkan untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”.¹¹

¹⁰ Elvinda Mildianti S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Februari 2021

¹¹ Oktifa Aria Zefa S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 20 Februari 2021

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dan didapatkan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memang dipersiapkan tenaga-tenaga profesional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa banyak pelaksanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, dan semua itu tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan terutama guru Non keahlian.

c. Sistem evaluasi guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar siswa. Tanpa adanya evaluasi mustahil akan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Kegiatan evaluasi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data.

Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam kegiatan evaluasi senantiasa selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui terca tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran Guru mata pelajaran Non keahlian mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi pendidikan akan memperbaiki sistem penilaian siswa dan metode yang digunakan dalam pembelajaran berikutnya, maka dari itu perencanaan evaluasi harus merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal.”¹²

Dari uraian diatas perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal. Dan dari hasil observasi peneliti bahwa guru telah merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran itu dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku mereka dan untuk aspek psikomotorik dilakukan pada pendalaman yang di praktekan

Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari Guru mata pelajaran Non keahlian :

“Hal yang saya lakukan untuk penilaian kognitif adalah dengan mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan dinilai dengan tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membuat item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran soal dengan keadaan siswa yang menjalani tes. Sedangkan dalam penilaian afektif saya melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa saya untuk mengetahui bagaimana tingkah laku mereka sehari-hari. Dan dalam penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan, untuk menilai hal tersebut saya menilai ketika praktik pelajaran Agama, misalnya praktik sholat, haji, sholat jenazah dan sebagainya.”¹³

¹² Eni Sosilawati, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 21 Februari 2021

¹³ Eliza, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 22 Februari 2021

Proses penilaian dilakukan pada semua aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, aspek afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh siswa.

Peneliti mengamati saat Guru mata pelajaran Non keahlian melaksanakan evaluasi formatif. Beliau menggunakan metode tanya jawab untuk mereview sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan selama ± 30 menit beliau menyamakan materi. Saat evaluasi berlangsung siswa sangat aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh ibu Guru mata pelajaran Non keahlian. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang begitu memahami dengan materi yang di samkan tetapi proses evaluasi berlangsung dengan baik. Dari hasil evaluasi formatif yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan ada sebagian siswa yang belum mengerti dengan materi yang telah di samkan.

Kemudian beliau mengulas sedikit mengulas materi- materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Guru mata pelajaran Non keahlian menambahkan bahwa:

“Proses penilaian tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru pada aspek kognitif. Guru melakukan tes Tulis dan lisan, tes lisan seperti hafalan untuk mengetahui sejauhmana siswa bisa mengingat materi pelajaran. Selain itu tes tulis juga bertujuan supaya siswa bisa menjelaskan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya dilakukan penilaian pada proses penerapan yang telah didapat siswa dalam kehidupan sehari- hari.”¹⁴

¹⁴ Erni Elita S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2021

Setiap guru akan membuat tes dalam rangka evaluasi dengan menggunakan pedoman penyusunan tes dengan memperhatikan tingkat kesukaran siswa atas soal yang telah diberikan kepada siswa. Selain itu guru juga harus menentukan standar kelulusan terhadap mata pelajaran dengan didukung penilaian secara observasi dalam setiap proses mengajar.

Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam pelaksanaan evaluasi sering menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk memberikan feed back bagi penyempurnaan program pembelajaran. Seperti pernyataan Guru mata pelajaran Non keahlian:

“Dalam proses evaluasi saya sering menggunakan penilaian formatif, karena penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar, untuk memberikan feed back bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siswa yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru lebih baik. Biasanya saya melakukan tanya jawab dalam penilaian formatif. Akan tetapi saya juga tidak mengesampingkan penilaian sumatif dan dalam penilaian ini saya menggunakan tes tulis untuk lebih mengembangkan pola berfikir sehingga siswa dapat kreatif mengembangkan bahasanya. Setelah pelaksanaan saya mengelola data dengan menskor mulai dari membuat kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi”¹⁵

Dari pemaparan diatas hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam pencapaian

¹⁵ Erwanto, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2021

tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Serta dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh mengefektifkan kegiatan evaluasinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai mengelola data. Kegiatan evaluasi dapat dilihat dalam penilaian yang telah di desain dalam RPP yang telah disusun

2. Kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Pengelolaan tenaga pendidik adalah mekanisme pengelolaan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari tenaga pendidik melalui proses perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pembinaan dan latihan/pengembangan, dan pemberhentian. Semua itu dilakukan untuk membentuk dan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengelolaan tenaga pendidik merupakan rangkaian aktivitas yang integral, bersangkut-paut dengan masalah perencanaan, pengadaan, penempatan, pembinaan atau pengembangan penilaian dan pemberhentian tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan fungsi sekolah yang sebenarnya.

a. Perencanaan

Perencanaan tenaga pendidik merupakan suatu proses yang sistematis dan rasional untuk memberikan jaminan bahwa penetapan jumlah dan kualitas tenaga pendidik dalam berbagai formasi dan dalam

jangka waktu tertentu benar-benar representatif dapat menuntaskan tugas-tugas organisasi pendidikan.

Perencanaan manajemen tenaga pendidik adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan (Sumber Daya Manusia) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi dimasa depan. Perencanaan SDM merupakan langkah awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM. Walaupun merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan, perencanaan ini sering kali tidak diperhatikan dengan seksama. Dengan melakukan perencanaan ini, segala fungsi SDM dapat dilaksanakan dengan efektif efisien.

Perencanaan sumber daya manusia awal difokuskan pada perencanaan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan serta cara pencapaian tujuannya dan implementasi program-program, yang kemudian berkembang, termasuk dalam hal pengumpulan data untuk mengevaluasi keefektifan program yang sedang berjalan dan memberikan informasi kepada perencana bagi pemenuhan kebutuhan untuk revisi peramalan dan program dapat diperlukan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Sungai Penuh, mengatakan bahwa :

Kaitannya dengan perencanaan SDM, SMA Negeri 3 Sungai Penuh melakukan perencanaan melalui, perencanaan Visi Misi dan strategi Sekolah, Rekrutmen Tenaga Pendidik, Penempatan Dewan Guru dan Tugas Tambahan, Pelatihan dan Pengembangan SDM.¹⁶

¹⁶ Erwanto, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 23 Februari 2021

Dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Sungai Penuh, perencanaan program sekolah melibatkan para dewan guru dan staff TU. Kepala sekolah mengadakan rapat di akhir tahun dan awal Tahun sebelum Semester baru dimulai yang dihadiri oleh seluruh perangkat sekolah, guru dan staff TU. Hal ini dapat diketahui melalui buku agenda rapat yang telah ditanda tangani oleh seluruh guru. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru hadir dalam rapat awal tahun tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, semua guru hadir dalam rapat awal tahun yang akan membahas rencana sekolah satu tahun kedepan.

Dalam rapat awal tahun membahas program - program sekolah meliputi program Rekrutmen Tenaga Pendidik, Penempatan Dewan Guru dan Tugas Tambahan, Pelatihan dan Pengembangan SDM, Program Peningkatan Profesional Guru, program evaluasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan identifikasi terhadap program satu tahun kedepan. Program yang direncanakan mengacu pada pencapaian visi dan misi sekolah. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi tentang program program sekolah yang telah direncanakan. Program program tersebut termuat dalam buku hasil rapat awal tahun SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

Dalam hal ini, penulis mencoba mewawancarai Wakil bidang Kurikulum yang sekaligus Koordinator perencanaan SDM dalam bidang akademik, menurut beliau

dalam penyusunan visi dan misi serta strategi sekolah didalamnya terdapat Tim yang berkoordinasi dengan masing masing Wakil Kepala Sekolah untuk membuat dan menyamakan gambaran serta rumusan visi dan misi sekolah, tentunya dalam hal ini diketahui

oleh Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Rekrutmen tenaga pendidik, kepala Sekolah melakukan Rekrutmen hanya jika terjadi kekurangan dan kekosongan Tenaga pendidik saja, misalkan dikarenakan adanya guru yang sedang melakukan tugas belajar diluar daerah, atau guru yang ada sedang cuti besar, naik haji dll. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat izin dari dinas terkait, kemudian dilaporkan oleh wakil bidang kurikulum bahwa benar dalam kegiatan belajar mengajar pada semester berikutnya akan mengalami kekurangan tenaga pendidik, maka untuk itu sekolah melakukan Rekrutmen Tenaga pendidik dan Tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya.

Dalam bidang Pelatihan dan pengembangan SDM, Perencanaan yang dibuat oleh Tim yang dikoordinatori oleh wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan mengatakan, perencanaan dalam bidangnya meliputi Pelatihan dan Pengembangan SDM serta Program Peningkatan Profesional Guru. Kaitanya dalam bidang pelatihan dan pengembangan guru dimulai dari dalam sekolah itu sendiri melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Workshop dan pelatihan serta pemberian tugas tambahan. Selain itu program peningkatan dan pengembangan SDM juga dilakukan dengan pendelegasian guru dalam seminar seminar dan karya tulis ilmiah serta tugas belajar kejenjang berikutnya dan promosi jabatan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Dalam menentukan program sekolah, kepala sekolah tidak hanya melibatkan guru dan staff TU namun juga melibatkan siswa. Program yang melibatkan siswa adalah program yang berkaitan dengan kesiswaan, dalam hal ini siswa diwakili oleh pengurus OSIS dalam perencanaan program kegiatan. Kegiatan peningkatan pembelajaran telah direncanakan diawal tahun.

b. Seleksi

Proses seleksi difokuskan pada pertanyaan sejauh mana kecocokan antara pelamar dan segala kualitasnya dengan tuntutan tuntutan jabatan dan jenis pekerjaan. Sebagai konsekuensinya, penting dilakukan penyelidikan refrensi dan latar belakang mereka yang lolos proses penyaringan awal. Semakin penting jabatan yang dilamar, semakin rumit pula penyelidikan yang seharusnya dilakukan

Pada SMA Negeri 3 Sungai Penuh, seleksi atau rekrutmen Tenaga pendidikan dan kependidikan dilakukan jika dalam hal kekuranganguru mata pelajaran yang telah diajukan kepada Departemen Agama masih belum terpenuhi. Mengingat SMA Negeri 3 Sungai Penuh merupakan sekolah negeri, yang sudah tentu segala kaitanya dengan tenaga pendidikan dan kependidikan dilakukan oleh negara.

Menurut Waka Kurikulum,

rekrutment tenaga pendidik dan tenaga pendidik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh difokuskan kepada kebutuhan setiap tahun; b) latar belakang dan tingkat pendidikan; c) kompetensi sesuai dengan standar kompetensi tenaga pendidik. Hal ini pun melalui rapat dewan guru dalam akhir semester dan awal tahun ajaran baru guna melihat komposisi dan ke urgenan atau kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, hal ini dimaksudkan agar keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terganggu.

Proses dalam rekrutmen pun dilakukan hanya untuk pemenuhan dan menambah kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu yang meliputi

- a. Seleksi administrasi
- b. Kesesuaian pendidikan
- c. Kesesuaian Jam mata pelajaran serta
- d. Penempatan kerja

Menurut Kepala Sekolah pada Tahun ajaran Baru 2020/2021 Pihak SMA Negeri 3 Sungai Penuh Melakukan Rekrutmen Tenaga Pendidik, dengan Rincian Guru Bahasa Inggris 1 Orang, Guru muatan lokal 1 Orang, serta Tenaga pendidik 1 orang

Peneliti mencoba mewawancarai kepada salah satu Guru muatan lokal yaitu guru mata pelajaran , beliau mengatakan

Informasi reikutmen di SMA Negeri 3 Sungai Penuh beliau dapatkan dari Famili Beliau yang merupakan Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Namun beliau mengatakan untuk kelengkapan berkas yang beliau ajukan kepada Kepala sekolah sudah sesuai dengan ketentuan dan kelengkapan syarat Administrasi dan bidang keilmuan yang di dapatkan

Dalam proses seleksi dan pengujian berdasarkan standar seleksi pihak sekolah menggunakan teknik-teknik seleksi atau cara-cara tertentu yang dibutuhkan. Standar seleksi menyangkut: Umur, Kesehatan fisik, Pendidikan, Pengalaman, Tujuan-tujuan, Perangai, Pengetahuan umum, Keterampilan komunikasi, Motivasi, Minat, Sikap dan nilai-nilai, Kesehatan mental, Kepantasan bekerja di duniapendidikan.

- c. Penempatan Tenaga Pendidik

Penempatan merupakan tindakan pengaturan atas seseorang untuk menempati suatu posisi atau jabatan. Meskipun tindakan penempatan ini mengandung unsur uji coba yang menyebabkan adanya tindakan penempatan kembali namun pada dasarnya penempatan tenaga pendidik ini merupakan tindakan yang menentukan keluaran dan komposisi ketenagaan dilihat dari kepentingan keseimbangan struktur organisasi pendidikan nasional. Juga tindakan penempatan ini merupakan tindakan terpadu antara apa yang dapat tenaga baru perlihatkan (kerjakan) dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan, kewajiban-kewajiban dan hal-hal yang ditawarkan dari jabatan tersebut. Karena itu suatu prinsip yang mengatakan “the right man on the right place” (orang yang tepat pada tempat yang tepat) haruslah dipenuhi.

Dalam konteks penempatan ini, adanya mutasi dan promosi dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat berkenaan dengan kebutuhan kuantitas maupun kualitas. Mutasi atau perpindahan di kalangan tenaga pendidik dapat menjadi alternatif penting untuk pengembangan organisasi. Penempatan, yaitu proses penanganan pegawai baru yang sudah melaksanakan pendaftaran ulang untuk diberi tahu pada bagian seksi mana mereka ditempatkan.

Untuk keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah guru mempunyai peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan staf sekolah mempunyai peran pokok dalam organisasi pendidikan. Karena mereka yang mengatur dan

mengantarkan siswa untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan IPTEK dan IMTAK yang tangguh.

Kaitannya dengan penempatan tenaga pendidik Dari wawancara dengan wakil bidang kurikulum,

Penempatan dilakukan berdasarkan bidang keilmuan masing masing dan penempatan dimulai pada saat rapat tahun ajaran baru yaitu tentang pembangian tugas belajar mengajar serta tugas tambahan, disini akan dipetakan kemana dan dimana guru guru akan mengajar. Penempatan juga berdasarkan dengan prestasi guru tersebut, guru yang berprestasi dan bersertifikasi tentu akan diberikan beban jumlah mengajar sesuai dengan ketentuannya yaitu 24 jam dalam satu minggu.¹⁷

Dalam pengelolaan Tenaga pendidik serta penempatannya, kontrol dan komunikasi kepala sekolah sangat berperan besar dalam kemajuan kinerja SDM, dari wawancara dengan kepala TU, diperoleh informasi bahwa

Kepala sekolah cukup disiplin dalam administrasi, baik administrasi kesiswaan, administrasi guru, administrasi staf, administrasi umum. Beliau juga membangun komunikasi dan kordinasi yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha juga para guru. Rapat kordinasi antara para wakil kepala sekolah dan kepala TU diadakan satu minggu sekali, pada hari sabtu, sedangkan rapat rutin sekolah yang melibatkan para guru diadakan satu bulan sekali, dalam rangka membahas tentang perkembangan sekolah.¹⁸

Sementara dalam pengambilan keputusan yang urgen dan strategi contohnya pendelegasian tugas guru kelas, kepanitiaan maupun pembina ekstra kurikuler, kepala sekolah memutuskannya dengan melibatkan

¹⁷ Oktifa Aria Zefa S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 24Februari 2021

¹⁸ Dodi Haryanto, S.Pd, kepala TU SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 24 Februari 2021

para wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha, namun sewaktu-waktu juga otoriter diperlukan dalam kondisi-kondisi darurat misalnya siswa yang tidak bisa dikendalikan oleh para guru, maka kepala sekolah akan mengambil alih keputusan apa yang akan diambil untuk menanganinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 Sungai Penuh, mengatakan bahwa :

Dalam rangka memberdayakan potensi guru yang berbeda-beda agar mampu terus termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinannya yakni dengan pengkaderisasian, dengan cara diberi kesempatan untuk mencoba, berani mencoba adalah salah satu cara untuk bisa memahami potensi dan memberdayakan potensi yang ada pada guru, contohnya diberi kesempatan untuk menjadi guru kelas, pembina ekstra kurikuler, ketua panitia dan lain-lain.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa ia menginginkan gurunya memiliki banyak keahlian dan kemampuan yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru, dengan mengenal karakter dari masing-masing guru yang dimilikinya. Bapak Kepala Sekolah cukup mengenal karakter dari masing-masing gurunya, sehingga tidak sulit untuk memberikan tanggung jawab atau mendelegasikan gurunya atau tenaga pendidik dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan kependidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, mengenai mendisiplinkan guru sekolah, diperoleh data bahwa kepala sekolah minimal sebulan sekali mengadakan rapat guru, guna pemantapan kerja yang telah diprogramkan, sehingga guru ingat dan paham apa yang

¹⁹ Azwardi, S.Pd., MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 24 Februari 2021

menjadi tanggungjawabnya terhadap sekolah. Setiap guru diminta membuat target-target pencaan prestasi belajar siswa supaya guru lebih disiplin, lebih aktif dan giat dalam memberikan bimbingan, mendidik, memotivasi siswa belajar dan membina generasi bangsa. Untuk melengkapi pengumpulan data terkait dengan pengelolaan tenaga pendidik. Penulis juga meminta salinan data dewan guru dan tugas mengajar yang ada di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

d. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Kelengkapan Perangkat pembelajaran mutlak diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran guna meraih hasil pembelajaran secara maksimal. Terkait dengan hal tersebut, penulis berupaya menelusuri kebenaran ketersediaan perangkat pembelajaran yang selayaknya disusun oleh guru.

Selain Wakakurikulum, beberapa guru juga menyamakan pendapatnya dalam penggunaan kurikulum 2013. Dalam hal ini penulis mewawancarai guru bidang study dengan hasil sebagai berikut:

“Guru matematika kelas X menyamakan pendapatnya bahwa pada awalnya penggunaan kurikulum 2013 dianggap sebagai suatu kesulitan, hampir bagi setiap guru. Menurut beliau kurikulum 2013 dianggap sulit karena guru belum terbiasa dengan kurikulum yang baru. Akan tetapi dengan adanya Workshop Kurikulum, MGMP dan bimbingan dari Wakakurikulum anggapan tersebut dapat teratasi dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.”²⁰

²⁰ Devi Haryadi, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

Senada dengan pendapat sebelumnya, Selaku guru Bahasa Indonesia menyamakan bahwa”

pada mulanya ia juga merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013, akan tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu kendala yang besar, mengingat banyaknya ketersediaan buku yang mengupas tentang kurikulum 2013, selain itu beliau juga memanfaatkan internet sebagai sarana menambah atau memperkaya materi pembelajaran”²¹

e. Pengembangan pengetahuan kemampuan guru

Secara umum pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sebagai suatu proses merekayasa perilaku kerja tenaga pendidik/kependidikan sedemikian rupa dengan maksud dan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik/kependidikan.

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga/institusi untuk mempertahankan para pegawai agar tetap berada di lingkungan organisasi dan mengupayakan kedinamisan ketrampilan, pengetahuan serta untuk mempertahankan mutu kerja.

Untuk melaksanakan pembinaan lembaga/institusi dapat menyelenggarakan program-program seperti seminar, lokakarya, simposium serta menerapkan sistem pembinaan seperti: 1) Sistem pengetahuan kemampuan guru 2) Sistem prestasi kerja 3) Sistem kenaikan pangkat Namun pembinaan juga dapat dilakukan secara mandiri dengan cara kursus, membaca artikel, membaca buku, serta

²¹ Des Yandri, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

menggunakan internet sebagai media untuk menambah wawasan.

Selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai salah satu dewan guru yang sedang melanjutkan pendidikannya, menurut beliau pendidikan tindak lanjut merupakan dorongan dari kepala sekolah untuk peningkatan pengetahuan kemampuan guru dari pendidik. Kepala Madrasah sangat mendorong untuk para dewan guru melanjutkan pendidikannya ke tingkat strata dua, baik melalui beasiswa maupun biaya mandiri.

Berdasarkan dokumentasi dan temuan di lapangan, didapat bahwa terdapat tiga dewan guru yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat master atau pasca sarjana¹²⁰. Menurut salah satu guru tersebut, kepala sekolah cukup kooperatif dan mengerti akan izin belajar yang diberikan, mengingat pendidikan di tingkat master cukup menyita waktu, sehingga tugas di sekolah kadang terabaikan karena adanya tugas tersebut.

e. Pemberhentian.

Punishment merupakan suatu bentuk terwujudnya peraturan disiplin sekolah. Disiplin sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk tercapainya Visi dan Misi Sekolah. Disiplin ditanamkan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada guru atau tenaga pendidik. Untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan sekolah penulis berupaya melakukan wawancara dengan Wakil Kesiswaan terkait dengan Punishment dan reward.

Menurut beliau sebagai contoh Punishment diberikan kepada siswa yang melanggar kedisiplinan, misalnya siswa yang telat masuk

sekolah hingga 07.20 WIB maka siswa tersebut dipulangkan dan tidak berkenan mengikuti pelajaran pada hari itu, jika siswa tersebut hendak mengikuti pelajaran pada hari itu, maka siswa tersebut harus didampingi wali murid serta membuat komitmen untuk tidak mengulanginya kembali.¹²¹

Dalam kaitanya tentang pembinaan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam hal ini tentunya guru dan karyawan, Punishmen sangat dihindari dalam pemberiannya, mengingat hal ini akan cukup membuat kerenggangan dalam iklim sekolah. Namun dalam roda organisasi pasti punishmen selalu ada dan mendampingi dalam pembangunan sekolah. Penulis mencoba melakukan wawancara kepada kepala Madsarah kaitanya dengan mekanisme pemberhentian ataupun pemberian Punishmen pada tenaga pendidik, beliau menjelaskan proses awalnya adalah berupa teguran secara langsung kepada siapapun yang melanggar, tentunya teguran dengan yang baik dan komunikatif, agar tidak menyinggung perasaan, kemudian jika masih melanggar maka akan di evaluasi dalam rapat koordinasi bulanan rutin sekolah, hal ini untuk melihat dan evaluasi sejauh mana program yang telah berjalan. Kaitannya dengan pemberhentian, sekolah tentunya mengembalikan wewenang tersebut kepada departemen agama yang menawungi SMA Negeri 3 Sungai Penuh, karena proses pemberhentian tentunya melalui proses yang panjang dan sudah bukan wewenang kepala Sekolah

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa

kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik. Kepala sekolah melakukan regulasi terbaru dalam administrasi yang berkaitan dengan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah. Hal ini mempermudah kepala sekolah dalam memantau pembelajaran dan memonitor pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga kepala sekolah sudah mencakup peran-peran dari kepala sekolah.

Berdasarkan ketiga hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. ketiganya memiliki perbedaan pendapat terkait dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian. Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan terkait rumusan masalah kinerja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian yaitu; 1) sekolah harus bisa mencapai tujuan dasar dari kurikulum, 2) kepala sekolah melakukan bimbingan teknis, 3) kepala sekolah melakukan supervisi dan melakukan konseling pada guru, 4) kepala sekolah harus mampu menyiapkan regulasi terbaru dalam administrasi, 5) kepala sekolah memantau dan memonitor pelaksanaan pembelajaran, 6) kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sebagai berikut :

Yang perlu ditingkatkan terutama dalam kompetensi gurunya terutama dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana guru menghasilkan karya seperti mengajar dengan non bidang studi.²²

Dari hasil wawancara dengan Guru terkait dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran peneliti menganalisis bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran guru harus meningkatkan kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk mutu pembelajaran sendiri di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah mengalami peningkatan meskipun peningkatan tersebut belum signifikan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih ditingkatkan ialah mutu pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Yang terkadang kurang diperhatikan oleh sekolah. Orientasinya lebih kepada hasil mutu pembelajaran. Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta lebih ditekankan karena didalamnya mengandung bukan hanya sekedar nilai pengetahuan semata tetapi lebih memprioritaskan nilai-nilai sikap atau karakter, dan nilai-nilai keterampilan dan skill.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran peneliti menganalisis bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru tidak hanya melakukan peningkatan pada proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas saja melainkan penanaman nilai sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

²² Azwardi, S.Pd., MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran peneliti menganalisis bahwa dalam supervisi akademik sangat membantu guru dalam mengembangkan manajemennya dalam mengelola proses pembelajaran untuk menca tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian untuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru. Dengan demikian esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan manajemen profesionalnya. Yang mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan kompetensi guru, mengembangkan kurikulum, membantu guru dalam mengembangkan manajemennya menca tujuan pembelajaran, dan supervisi akademik merupakan fungsi dasar dalam program sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa

Adanya peningkatan dalam mutu pembelajaran pada Guru. Hal tersebut dapat dilihat dari guru sudah mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai metode pada saat mengajar di kelas, seperti metode simulasi, demokrasi, dan lain sebagainya. Guru sudah mampu memanfaatkan media yang ada dikelas. Dengan proses penilaian dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru menggunakan sistem koreksi, seperti aplikasi anbuso. Untuk raport menggunakan E-raport.²³

²³ Azwardi,S.Pd.,MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

Menurut hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan Waka Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian adalah sebagai berikut:

Dalam supervisi biasanya ada tindakan, bagaimana menyusun media pembelajaran.²⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian, peneliti menganalisis kepala sekolah melakukan supervisi guna mewujudkan manajemennya dalam mengembangkan profesionalisme guru. kepala sekolah memiliki manajemen untuk menyusun dan menghasilkan hasil dari supervisi, seperti menyusun media pembelajaran, perbaikan dan pengembangan pada guru.

Kepala sekolah memanggil pengawas dari Dinas Pendidikan. Untuk pdm sendiri setiap hari datang kesekolah. Dengan adanya pdm ini guru merasa terbantu karena jika ada masalah atau kendala yang dihadapi guru, guru nanti bisa *sharring* yang nantinya akan tercover dan langsung disampaikan kepdm. 2) Menjalin kerjasama dengan sekolah lain. Disekolah ini guru diberi tugas untuk mencari tahu perkembangan di SMA lain guna memperbaiki kualitas dan pengembangan sekolah. 3) kompetensi guru, guru selalu dilatih dan dilakukan workshop. Akan tetapi nantinya kembali lagi keguru. Jika sekolah mengadakan workshop tetapi jika guru tidak ada tindak lanjut maka tidak akan ada hasil yang didapat.²⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru terkait usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian.

Peneliti dapat menyimpulkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah

²⁴ Oktifa Aria Zefa S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

²⁵ Bim Zudest, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Februari 2021

dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian yaitu dengan memanggil pengawas dari Dinas Pendidikan agar mempermudah guru dalam menghadapi kendala. Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan sekolah lain agar dapat memperbaiki kualitas dan dapat mengembangkan sekolah. Kepala sekolah melakukan workshop untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran, guru mampu berfikir secara kreatif. Yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan program pendampingan siswa, siswa yang berprestasi didampingi. Disamping itu ada program-program lain yang ada misalnya dengan peningkatan kompetensi guru. guru tersebut didiklat dan diberi workshop sehingga nanti guru itu akan menjadi kunci bagaimana mendesain siswa itu berprestasi.²⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian kepala sekolah melakukan pendampingan pada siswa yang berprestasi. Dalam pendampingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang terdidik baik wanita atau pria yang terlatih yang berguna untuk mengembangkan sudut pandang siswa dalam mengambil keputusannya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, memiliki perbedaan pendapat terkait dengan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan Mata Pelajaran Non Keahlian.

²⁶ Edian Pramana, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Februari 2021

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan; *pertama* kepala sekolah melakukan supervisi dengan menyusun media pembelajaran, *kedua* kepala sekolah memanggil pengawas dari Dinas Pendidikan, melakukan kerjasama dengan sekolah lain untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah, dan melakukan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, *ketiga* kepala sekolah melakukan pendampingan bagi guru yang kesulitan dalam mengajar.

Kode etik guru menjelaskan bahwa guru juga harus melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁴ Kebijakan-kebijakan dalam pendidikan berupa ketentuan-ketentuan yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah. Ada tiga ranah pendidikan yang menjadi tantangan bagi pendidik pada saat ini antara lain ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berupaya menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu dapat berhasil dari segi kualitas maupun kuantitas baik dari perencanaan pendidikan itu sendiri sam ke tahap evaluasi. Manajemen guru mata pelajaran sangat dibutuhkan tidak hanya berupa peranan guru dalam proses di dalam kelas. Peranan administrasi guru juga sangat membantu guru itu sendiri dalam berbagai hal terutama penjaminan hidup dan kelayakan sebagai seorang pemegang amanat negara.²⁷

Berdasarkan teori Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman mengatakan bahwa sumber daya guru harus dikembangkan. Ada dua

²⁷ Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 17-18.

metafora untuk menggambarkan pentingnya pengembangan sumber daya guru. *Pertama*, jabatan guru diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu harus terus menerus bertambah, agar sungai itu dapat mengalirkan air terus-menerus. Bila tidak, maka sumber air itu akan kering.²⁸ Demikianlah bila seorang guru tidak pernah membaca informasi yang baru, tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan, maka ia tidak mungkin memberi ilmu dan pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada siswa. *Kedua*, jabatan guru diumpamakan dengan sebatang pohon buah-buahan. Pohon itu tidak akan berbuah lebat, bila akar induk pohon tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Begitu juga dengan jabatan guru yang perlu bertumbuh dan berkembang. Baik itu pertumbuhan pribadi guru maupun pertumbuhan profesi guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan output pendidikan berkualitas. Itulah sebabnya guru perlu belajar terus menerus, membaca informasi terbaru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar menggairahkan dan menyenangkan baik bagi guru apalagi bagi siswa

Latar Belakang adalah sebab terjadinya suatu permasalahan atau yang mendasari perihal kejadian. Sedangkan latar belakang akademik dapat diartikan kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi. Hasil dari kelulusan

²⁸ Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 17-18.

berupa ijazah sesuai dengan keahlian, penjurusan kompetensi yang dimilikinya. Tingkat pendidikan guru sangat menentukan identitasnya sebagai seorang guru. Dimana guru akan mendapatkan perhatian dalam kehidupannya teruntuk perhatian pemerintah dibidang kesejahteraan guru.

Namun pada saat ini masih banyak guru-guru yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak dimana banyak guru wiyata bakti yang masih belum jelas keberadaannya, ditambah banyak guru-guru mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya. Ini sangat berpengaruh terhadap proses sertifikasi guru. Latar belakang akademik guru juga akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dica oleh siswa. Perbedaan antara mata pelajaran dengan latar belakang akademik tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Hal ini akan berpengaruh terhadap budaya pendidikan yang kurang baik.

Untuk menunjang kinerja guru maka pemerintah memberikan sebuah penghargaan berupa sertifikat pendidik. Pengertian sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional sedangkan proses dari pemberian sertifikat kepada guru dan dosen adalah sertifikasi

3. Faktor pengambat dan pendukung dari guru mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Dalam proses penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, terdapat faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non

Keahlian selama ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan', selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dari penggunaan pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada murid untuk mengikuti pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian secara baik dan juga efektif. Dari murid sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu juga adanya fasilitas dan prasarana sekolah yang memadai”²⁹

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga menggali informasi dari Bapak Moh. Riyanto selaku guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian, beliau mengungkapkan sebagai berikut

“Diantara faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya adalah murid merasa senang dan tidak jenuh dengan metode yang diajarkan oleh gurunya, mereka bahkan selalu aktif dan ikut andil dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka faham dan bergairah ketika guru sedang mengajar mereka dengan metode yang bervariasi. Dari guru sendiri ketika menerangkan dan menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar guru akan lebih mudah untuk membuat anak didik menjadi antusias saat proses belajar mengajar Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian”.³⁰

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung sebagai penopang suksesnya proses pembelajaran. Diantaranya faktor- faktor lain yang mendukung pembelajaran adalah adanya minat dari siswa, orang tua, dan guru. Selain itu juga dengan adanya media yang telah disediakan dari

²⁹ Azwardi, S.Pd., MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

³⁰ Edian Pramana, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

sekolah, seperti buku-buku penunjang siswa, ruangan kelas, dan media lainnya seperti LCD, Komputer dan proyektor dengan tujuan supaya proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai keinginan dari guru, kepala sekolah dan orang tua murid tentunya.

Dalam proses penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, juga terdapat faktor-faktor yang menghambat berjalannya proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian selama ini.

Guru mapel Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian menyatakan bahwa

“Faktor penghambat adalah kebalikannya dari faktor pendukung. Diantara faktor yang menghambat dalam pembelajaran Guru Mata Pelajaran Non Keahlian adalah yang pertama dari siswa, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri dengan temannya sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua, dari gurunya, kalau seorang guru kurang bisa menggunakan metode yang bervariasi, maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran, maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang berprofesional sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan murid juga akan merasa senang dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran Guru Mata Pelajaran Non Keahlian dengan menggunakan metode yang bervariasi”³¹

Diantara faktor penghambat dari penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian adalah terbatasnya media, sarana prasarana dan

³¹ Deki Yandri, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*, Pada tanggal 25 Februari 2021

sumber belajar yang digunakan di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajarn, akan tetapi dibalik faktor penghambat ada juga faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang bisa memperlancar kegiatan belajar mengajar Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian.

Belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, mengamati, dan menemukan , memungat berbagai hal dan lingkungan.³²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan , telah didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian bahwa faktor pendukung dari penggunaan pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada murid untuk mengikuti pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian secara baik dan juga efektif. Dari murid

³² Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT. RemajaRosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 86

sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dibutuhkanlah penunjang yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok Mata Pelajaran Non Keahlian yang akan disamakan dalam mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dengan metode yang telah digunakan, dan juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

Komponen belajar yang aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual prekeyasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif dan kondusif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya

aktif, tetap dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Akan tetapi di balik faktor penghambat pasti ada faktor pendukungnya yang bisa memperlancar penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian.

Diantara faktor –faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran mata Mata Pelajaran Non Keahlian dengan metode yang bervariasi diantaranya dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari orang tua dan juga guru. Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari diri seorang murid, maka motivasi dan minat siswa memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat anak untuk belajar lebih baik.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian akan membantu siswa dalam belajar, karena dengan metode tersebut, pembelajaran akan lebih aktif dan juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan juga akan mengurangi kejenuhan serta kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Suasana belajar yang menyenangkan tercipta selama pelaksanaan proses

pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dengan menggunakan berbagai pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Diantara faktor yang menghambat dalam pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian adalah yang pertama dari siswa, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri dengan temannya sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua, dari gurunya, kalau seorang guru kurang bisa menggunakan metode yang bervariasi, maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran, maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan murid juga akan merasa senang dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian yang lainnya adalah siswa sudah mulai bosan dan kurang bersemangat untuk belajar apalagi kalau sudah menjelang siang hari biasanya para guru juga sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan siswa sudah mulai bosan dan juga mengantuk, sehingga semangat gurupun juga mulai sedikit berkurang.

Faktor pendukung dan pengambat yang lain dari penerapan pembelajaran adalah perlengkapan, peralatan madrasah dan juga sarana prasarana di sekolah. Guru dapat mengajar secara optimal dan motivasi tinggi

dengan perlengkapan dan sarana prasarana yang berfungsi cukup baik. Karena keadaan sarana dan perlengkapan yang kurang baikpun juga akan menjadi suatu penghambat dari berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, terutama pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini akan membuat pendidik mata Mata Pelajaran Non Keahlian yang dapat diterima oleh siswa. Selain itu, pendidik mata Mata Pelajaran Non Keahlian harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik, agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian di sekolah.

B. Pembahasan

1. Manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

a. Perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik karena dalam proses perencanaan sudah

dilakukan dalam format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh ketiga guru tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, Media dan sumber, langkah-langkah, dan penilaian (evaluasi).

Perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian, guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maliya Mubarokah, 2018, Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwasanya problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya

adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Persamaan dengan penelitian yaitu Manajemen Kurikulum dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti yaitu Manajemen Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, sedangkan penelitian Maliya Mubarokah tentang Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.³³

b. Pelaksanaan Guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Dalam proses Pelaksanaan Guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh belum terlaksanakan karena masih terdapat beberapa guru yang tidak mengajar sesuai dengan keahliannya. Hal dibuktikan dengan Guru mata pelajaran Non keahlian Guru matematika kelas X mengajar guru IPA di kelas XI juga dibuktikan dengan penggunaan kurikulum 2013 dianggap sebagai suatu kesulitan, hampir bagi setiap guru. Kurikulum 2013 dianggap sulit karena guru belum terbiasa dengan kurikulum yang baru.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hardika Tri. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan

³³ Maliya Mubarokah, 2018, *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang*, Skripsi.

mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman, Bawang, Banjar negara. Persentase sumbangan pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84%.³⁴

c. Evaluasi Guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Kegiatan evaluasi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam kegiatan evaluasi senantiasa selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui terca tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik dibuktikan dengan kepala sekolah mengadakan rapat di akhir tahun dan awal Tahun sebelum Semester baru dimulai yang dihadiri oleh seluruh perangkat sekolah, guru dan staff TU. Hal ini dapat diketahi melalui buku agenda rapat yang telah ditanda tangani oleh seluruh guru. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru hadir dalam rapat awal tahun tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil

³⁴ Hardika Tri. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*, skripsi.

kepala sekolah bidang kurikulum, semua guru hadir dalam rapat awal tahun yang akan membahas rencana sekolah satu tahun kedepan. Kemudian rekrutment tenaga pendidik dan tenaga pendidik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh difokuskan kepada kebutuhan setiap tahun; b) latar belakang dan tingkat pendidikan; c) kompetensi sesuai dengan standar kompetensi tenaga pendidik. Hal ini pun melalui rapat dewan guru dalam akhir semester dan awal tahun ajaran baru guna melihat komposisi dan keurgenan atau kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, hal ini dimaksudkan agar keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terganggu.

Secara umum pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sebagai suatu proses merekayasa perilaku kerja tenaga pendidik/kependidikan sedemikian rupa dengan maksud dan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari danang kebijakan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian

manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit.³⁵

3. Faktor pengambat dan pendukung dari guru mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung sebagai penopang suksesnya proses pembelajaran. Diantaranya faktor-faktor lain yang mendukung pembelajaran adalah adanya minat dari siswa, orang tua, dan guru. Selain itu juga dengan adanya media yang telah disediakan dari sekolah, seperti buku-buku penunjang siswa, ruangan kelas, dan media lainnya seperti LCD, Komputer dan proyektor dengan tujuan supaya proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai keinginan dari guru, kepala sekolah dan orang tua murid tentunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian bahwa faktor pendukung dari penggunaan pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada murid untuk mengikuti pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian secara baik dan juga efektif. Dari murid sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam

³⁵ Danang, *Pengantar Manajemen* (Makasar :Yuma Pressindo 2011), h.69

pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dibutuhkanlah penunjang yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian akan membantu siswa dalam belajar, karena dengan metode tersebut, pembelajaran akan lebih aktif dan juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan juga akan mengurangi kejenuhan serta kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Suasana belajar yang menyenangkan tercipta selama pelaksanaan proses pembelajaran Guru mata Mata Pelajaran Non Keahlian dengan menggunakan berbagai pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ngalim Purwanto mengatakan bahwa peraturan pemerintah mengenai standar pendidik. Kita mengenal sedikitnya tiga sistem, yaitu (1) sistem guru kelas, (2) sistem guru bidang studi, (3) sistem campuran³⁶ Pengaruh kesesuaian latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diampu sangat signifikan. Diantaranya adalah proses pencapaiannya menjadi tidak maksimal, hasil dari pembelajaran tersebut kurang maksimal, dan berimbas terhadap turunnya

³⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: RemajaRoesdakarya, 2007), hal. 124.

mutu pendidikan.³⁷ Pemerataan kualifikasi dan kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang diampu terdapat di SMA Negeri 3 Sungai Penuh yang mana guru mengajar banyak yang tidak sesuai dengan keahlian dan kualifikasi pendidikan yang ajarkan oleh guru.



³⁷ Rifan, *Model Minimalisasi Guru Mismatch Pada Madrasah Negeri Bawu Kabupaten Jepara* Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. 2004 Hal 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen guru dalam Mengajar di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Perencanaan guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik karena dalam proses perencanaan sudah dilakukan dalam format silabus yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam proses Pelaksanaan Guru mata pelajaran Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh belum terlaksanakan karena masih terdapat beberapa guru yang tidak mengajar sesuai dengan keahliannya.

Kegiatan evaluasi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sam pada mengelola data.

Guru pedidikan agama islam di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam kegiatan evaluasi senantiasa selalu mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan mengolah datadalam setiap pembelajaran.

2. Kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik dibuktikan: *Pertama* kepala sekolah melakukan supervisi dengan menyusun media pembelajaran, *kedua* kepala sekolah memanggil pengawas dari Dinas Pendidikan, melakukan kerjasama dengan sekolah lain untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah, dan melakukan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, *ketiga* kepala sekolah melakukan pergantian terhadap guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya atau kualifikasi pendidikannya, menyesuaikan latar belakang keahlian dengan apa yang diajarkan dan menyesuaikan bahan ajar dengan kualifikasi yang tersedia di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

3. Faktor pengambat dan pendukung dari guru mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Diantara faktor penghambat dari penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian adalah terbatasnya media, sarana prasarana dan sumber belajar yang digunakan di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Non Keahlian tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajarn, akan tetapi dibalik faktor penghambat ada juga faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang bisa memperlancar kegiatan belajar mengajar Guru

mata Mata Pelajaran Non Keahlian. Faktor pendukung dari penggunaan pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang profesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian profil Manajemen guru dalam Mengajar SMA Negeri 3 Sungai Penuh peneliti tertarik dengan fakta bahwa terdapat guru yang belum bersertifikasi dan memiliki latar belakang bidang studi yang belum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sehingga saran peneliti kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih bijak dan selektif terkait dengan perekrutan guru SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kualifikasi guru dan latar belakang bidang studi guru. Hal ini terkait dengan adanya beberapa guru yang uk sebagai pengajar di SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam rangka memenuhi beban mengajarnya.
2. Kepala sekolah mengadakan evaluasi kinerja guru, khususnya guru yang belum bersertifikasi dan memiliki latar belakang bidang studi yang belum sesuai dengan bidang studinya dalam rangka mengontrol kualitas guru dan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Mujamma'.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badrudin. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Pustaka Setia: Yogyakarta.
- Danang. 2011. *Pengantar Manajemen*. Makasar :Yuma Pressindo.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: CP. Press.
- Kadarisman. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis. 2008. *Manajemen Pesputakaan*. Mataram: Depublish.
- M. Noersyam, 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: RemajaRoesdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaha Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dana Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifan. 2004. *Model Minimalisasi Guru Mismatch Pada Madrasah Negeri Bawu Kabupaten Jepara* Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono. 2009. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

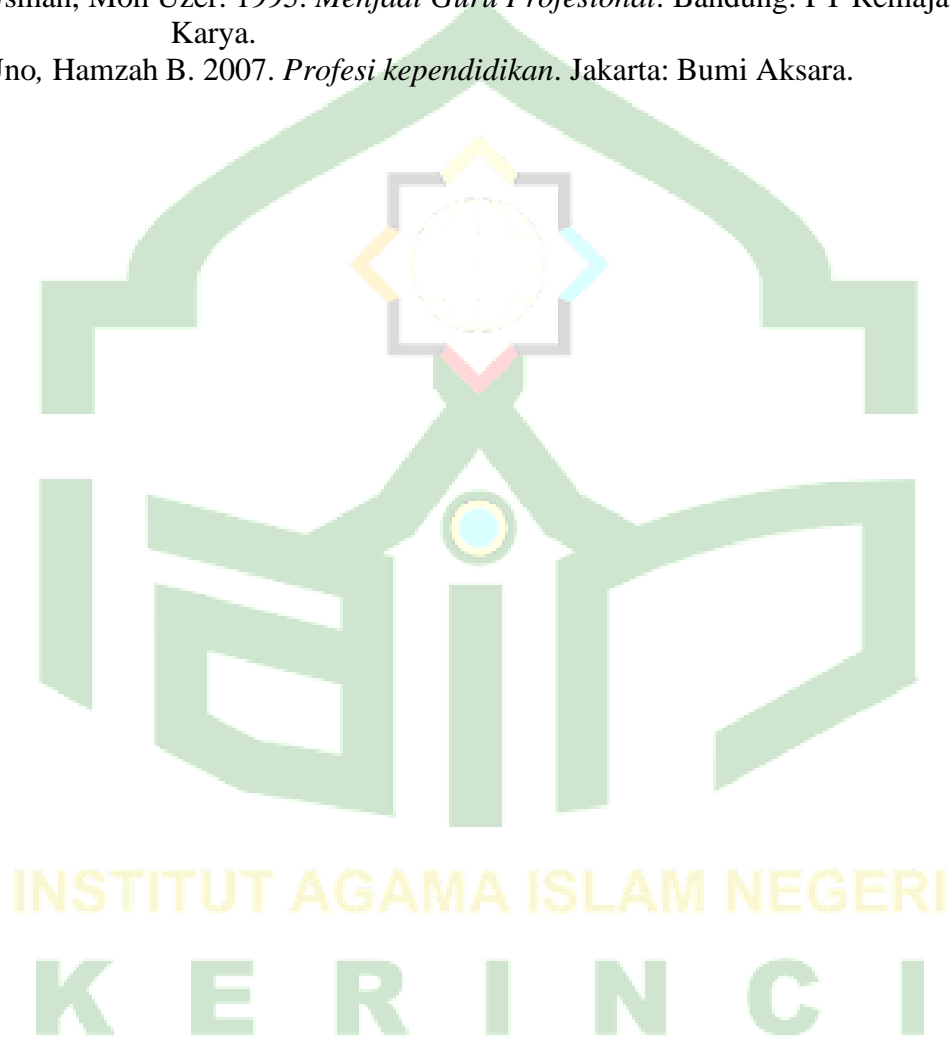
Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Usa, Muslih. 1996. *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Umam, Khairul. 2010. *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia.

Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1

Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	<ul style="list-style-type: none">a. Sejarah SMA Negeri 3 Sungai Penuhb. Susunan Pengurusc. Susunan Organisasid. Sarana dan Prasaranae. Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Lampiran 2

Format Wawancara

1. Bagaimana manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh?
3. Apa faktor pengambat dan pendukung manajemen guru Mata Pelajaran Non Keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh



Lampiran 3

Daftar Informan

1. Azwardi,S.Pd.,MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
2. Oktifa Aria Zefa S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
3. Doni Novianda, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
4. Nike Novia, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
5. Elvinda Mildianti S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
6. Elvinda Mildianti S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
7. Oktifa Aria Zefa S.Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
8. Eni Sosilawati, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
9. Eliza, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
10. Erni Elita S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
11. Erwanto, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
12. Azwardi,S.Pd.,MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
13. Devi Haryadi, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,
14. Des Yandri, S.Pd, Guru Non keahlian di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, *Wawancara*,

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI





K E R T I N G I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap : **DERITA LESTARI**
Tempat/ Tanggal Lahir : Dujung Sakti, 04 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Dujung Sakti
Nama Orang Tua : Ayah : Zukri
Ibu : Darmani

3 X 4

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 041/11 Kampung Tengah	Dujung Sakti	2011
2.	SMPN 7 Sungai Penuh	Sungai Liuk	2014
3.	SMAN 3 Sungai Penuh	Sri Menanti	2017
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017- sekarang

Sungai Penuh, September 2021

Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
DERITA LESTARI
NIM. 1710206029